

Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analysis

Sofwan Adiputra¹ & Mujiyati²^{1,2}STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*Corresponding author, e-mail: sofwan@konselor.org

Abstract

This article discusses the relevance of students' motivation and achievement in samples in Indonesian. Motivation is the drive, the desire, the individual needs to do an activity. The level of one's motivation can be traced through the behavioral background, it is also found in the learning motivation. Motivation to learn to form achievement motivation which is an effort to achieve the best result of learning by referring to a standard of education quality. This study aims to perform meta-analysis on 20 research results in Indonesia about the relevance of motivation to learning achievement. The analysis was performed by bare bone's meta-analysis method. The results showed the correlation analysis of the population after corrected by the sample error analysis, estimated at 0.457, the population variance of 2.42 with the standard deviation of 1.55. Referring to a 95% confidence interval with an acceptance limit between $-2,581 < <3.495$ and a value of 0.457. Based on it can be concluded that there is influence between motivation to student achievement in Indonesia.

Keywords: Learning Achievement, Meta-Analysis, Motivation.

How to Cite: Adiputra, S., & Mujiyati. 2017. Motivasi Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analysis. *Konselor*, 6 (4): pp. 150-157, DOI: <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Motivasi mendasari terjadinya perilaku individu (Guay et al., 2010). Selain itu, motivasi sangat penting untuk kehidupan sosial dan kerja (Recepo lu, 2013) sehingga merupakan komponen penting dalam membentuk individu. Broussard & Garrison (2004) mendefinisikan motivasi sebagai "atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu". Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin verba movere, yang berarti bergerak sehingga teori motivasi berupaya membahas tentang apa yang membuat individu bergerak dan menuju kepada aktivitas yang dilakukan (Pintrich & Schunk, 2002). Berdasarkan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan yang membuat individu melakukan berbagai aktivitas tertentu

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Mappeasse, 2009; Prasetyo & Wahyuddin, 2003; Sutikno, 2007). Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan. Tindakan individu dimulai dari suatu dorongan motivasi diri (Krech, Crutchfield, & Ballachey, 1962). Akibatnya, berbagai pendekatan terhadap motivasi dapat berfokus pada perilaku kognitif (seperti penggunaan pemantauan dan strategi), dan aspek non-kognitif (seperti persepsi, kepercayaan, dan sikap).

Adapun menurut McNeil (1974) bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan, sehingga mampu melakukan sebuah kegiatan. Motivasi merupakan keseluruhan proses interaksi antara situasi yang pendorong dan arah tujuan perilaku. Menurut Hodgkinson (1962), perilaku manusia tidak terjadi dalam suatu ruang hampa, akan tetapi berlangsung dalam konteks sosial. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan eksternal yang datang dari luar.

Adapun untuk dapat mengukur derajat motivasi seseorang menurut Allport (1962), dapat ditelusuri melalui latar belakang motif seseorang. Dalam penelitian pendidikan, teori motivasi sering digunakan untuk menjelaskan pilihan aktivitas, ketekunan, pertolongan, dan kinerja siswa di sekolah. Sardiman (2003), menyebutkan yang dimaksud keseluruhan daya penggerak adalah beberapa motif yang secara bersama-sama mengarahkan siswa untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Selain itu motivasi juga berkaitan dengan perilaku yang melibatkan stimulus (Pintrich & Schunk, 2002).

Hal demikian didukung oleh sebuah penelitian motivasi memiliki sejarah panjang, banyak teori awal menjelaskan perilaku termotivasi dalam hal dorongan, naluri, motif, dan sifat internal lainnya (Weiner, 1990). Dalam penelitian tentang motivasi siswa banyak memperhatikan motif kesuksesan dan untuk menghindari kegagalan (Elliot, 1997). Sedangkan Covington (1998) mengasumsikan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar, berupa kebutuhan akan harga diri pribadi yang melatar belakangi motivasi.

Selanjutnya menurut Sardiman (2003), motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena akan ada ujian. Dalam proses belajar, peranan motivasi sebagai penumbuh gairah dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan siswa untuk berpartisipasi, dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan akademik, membuat mereka berusaha ketika keadaan menjadi sulit, dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar (Bomia et al 1997). Menurut Feng, Fan, & Yang (2013) Motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik yang percaya diri biasanya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Belajar adalah proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan. Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara (Hemati & Moradi, 2013). Belajar selalu dikaitkan dengan enam konsepsi pembelajaran yaitu belajar untuk mendapatkan informasi, belajar untuk mengingat dan menggunakan informasi, belajar sebagai tugas, belajar sebagai perubahan pribadi, belajar sebagai proses tidak terikat oleh waktu atau tempat, dan belajar sebagai pengembangan kompetensi sosial. (Purdie & Hattie, 2002; Lai & Chan, 2005; Peterson, Brown, & Irving, 2010). Selain itu konsepsi pembelajaran terbentuk oleh nilai budaya peserta didik (Hong & Salili, 2000).

Sedangkan prestasi belajar memiliki definisi yang bervariasi. Menurut Bossaert, Doumen, Buyse dan Verschueren (2011) prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Lassiter (1995) melihat prestasi akademik siswa sebagai kinerja siswa yang kuat di bidang akademik tertentu. Sedangkan Good (2009) dan Chien (1987) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang ditugaskan oleh guru.

Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) mendefinisikan prestasi akademis adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar (Kpolovie, 2014). Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia (Rohwati, 2012; Siagian, 2012; Wibawa, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan meta-analisis terhadap hasil penelitian di Indonesia tentang keterkaitan motivasi terhadap prestasi belajar dengan analisis data bare bones meta-analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan keterkaitan motivasi dalam mendorong prestasi siswa di Indonesia. Dampaknya diharapkan dapat disusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Metodologi

Pendekatan psikometris dari Hunter dan Schmidt (2004) digunakan dalam meta-analisis ini. Pendekatan ini mengestimasi korelasi populasi dengan mengoreksi korelasi hasil amatan dari hasil penelitian misalnya: sampling error, measurement error atau range restriction. Tipe ukuran efek yang

digunakan adalah korelasi (r). Apabila ditemukan ukuran efek lain, akan di transformasikan terlebih dahulu menjadi skor r . Dalam penelitian ini pengoreksian dilakukan sampai tahap *measurement error*.

Penelitian ini tidak menetapkan batasan tahun dalam menelusuri jurnal, berharap bahwa studi akan menjadi lebih luas jika berasal dari rentang tahun yang lebih luas. Jurnal-jurnal yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan atas kriteria penelitian. Kriteria dalam penelitian ini adalah pertama, jurnal penelitian harus menggunakan motivasi sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Kedua, menggunakan padanan kata pada variabel motivasi dan prestasi belajar. Ketiga, memilih jurnal yang menyajikan informasi statistik yang diperlukan untuk melakukan analisis, antara lain: jumlah sampel, nilai r , atau r determinasi.

Peneliti menggunakan metode meta-analisis dengan metode analisis data Bare bones meta-analisis. Hunter dan Schmidt (2004), menguraikan langkah-langkah dalam Bare bones meta-analisis sebagai berikut: a) menghitung rerata korelasi populasi, b) menghitung varians, c) menghitung varians kesalahan pengambilan sampel, d) menghitung varians korelasi populasi, e) menghitung dampak pengambilan sampel, dan f) menghitung interval kepercayaan.

Hasil dan Pembahasan

Sampel penelitian yang dianalisis memiliki karakteristik seperti yang tercantum dalam Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Karakteristik	N	r^2	r
1	2006	Ketut Sudarma, Fitria Nugraheni	SMA	38		0,112
2	2007	Baso Intang Sappaile	SMA	164		0,60
3	2008	I Wayan Dwija	SMA	173		0,415
4	2008	Ni Kadek Sukiati Arini, M. Fakhurrozi,	SMA	180		0,256
5	2009	Muh. Yusuf Mappedasse	SMK	44		0,440
6	2009	Helmy Firmansyah	SD	120		0,280
7	2009	Alimuddin S Miru	SMK	32		0,353
8	2011	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina	SD	26		0,693
9	2011	Nur Fadlilah	SMK	74	0,607	
10	2012	Firdaus Daud	SMA	72		0,584
11	2012	Nina Isnawati, Dhyah Setyorini	SMK	61		0,604
12	2012	Astuti, Wiwin Wiji, FX.Sukardi, Partono	SMP	116		0,695
13	2013	Elis Aminah, Soetarno J & Samsi H	SMP	60		0,274
14	2013	Siska E.M., Susilaningsih, Nurhasan H	SMA	139	0,271	
15	2013	Ridaul Inayah	SMA	96	0,393	
16	2013	Joenita Darmawati	SMA	195	0,160	
17	2014	Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul W	SMP	364	0,298	
18	2015	Avif Roy Rahman	SMK	34		0,797
19	2016	Oktavianti	SMK	334	0,029	
20	2017	Tri Ervina Kristi Wiyani	SMA	269	0,332	

Langkah selanjutnya peneliti melakukan koreksi kesalahan pengambilan sampel. Peneliti mengestimasi rerata yang dibobot untuk masing-masing korelasi, kemudian dibagi dengan jumlah sampel dalam studi agar dapat menghasilkan estimasi korelasi terbaik yang mewakili korelasi dari beberapa studi yang dikumpulkan. Berikut hasil perhitungan rerata korelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Rerata Korelasi Populasi

No	Tahun	Peneliti	N	$rX1Y1$	$(NrX1Y1)$
1	2006	Ketut Sudarma, Fitria Nugraheni	38	0,112	4.256
2	2007	Baso Intang Sappaile	164	0,60	98.4
3	2008	I Wayan Dwija	173	0,415	71.795
4	2008	N.K Sukiati Arini, M. Fakhurrozi,	180	0,256	46.08
5	2009	Muh. Yusuf Mappedasse	44	0,440	19.36
6	2009	Helmy Firmansyah	120	0,280	33.6
7	2009	Alimuddin S Miru	32	0,353	11.296
8	2011	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina	26	0,693	18.018
9	2011	Nur Fadlilah	74	0.779	57.646

10	2012	Firdaus Daud	72	0,584	42.048
11	2012	Nina Isnawati, Dhyah Setyorini	61	0,604	36.844
12	2012	Astuti W.W., FX.Sukardi, Partono	116	0,695	80.62
13	2013	Elis A., Soetarno J., & Samsi H.	60	0,274	16.44
14	2013	Siska E.M., Susilaningsih, Nurhasan	139	0,521	72.419
15	2013	Ridaul Inayah	96	0,626	60.096
16	2013	Joenita Darmawati	195	0,400	78
17	2014	Didik Kurniawan, Dhoriva U.W.	364	0,545	198.38
18	2015	Avif Roy Rahman	34	0,797	27.098
19	2016	Oktavianti	334	0,170	56.78
20	2017	Tri Ervina Kristi Wiyani	269	0,576	154.944
Jumlah			2591	9.72	1184.12
Rata-rata (Mean)			129.5	0.486	0.457

Rerata korelasi populasi yang dikoreksi oleh jumlah sampel didapatkan hasil 0,457. Nilai rerata korelasi populasi menjelaskan status hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan pada tiap sampel penelitian, dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan oleh tiap penelitian. Nilai rerata korelasi populasi sebesar 0,457, membuktikan bahwa terdapat korelasi antara motivasi terhadap prestasi belajar.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan varians, menghitung varians, kesalahan pengambilan sampel, menghitung varians korelasi populasi, menghitung interval kepercayaan, analisa terhadap dampak kesalahan pengambilan sampel dan analisis korelasi populasi. Hasil perhitungan varians dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Variance

Tahun	Peneliti	N	rX1Y1	(r-rX1Y1)	(r-rX1Y1) ²	N(r-rX1Y1) ²
2006	Ketut Sudarma, Fitria	38	0,112	0.374	0.139	5.315
2007	Baso Intang Sappaile	164	0,600	-0.600	0.360	59.040
2008	I Wayan Dwija	173	0,415	-0.415	0.172	29.794
2008	Arini, Fakhurrozi,	180	0,256	-0.256	0.065	11.796
2009	M. Yusuf Mappesse	44	0,440	-0.440	0.193	8.518
2009	Helmy Firmansyah	120	0,280	-0.280	0.078	9.408
2009	Alimuddin S Miru	32	0,353	-0.353	0.124	3.987
2011	Ghullam Hamdu, Lisa	26	0,693	-0.693	0.480	12.486
2011	Nur Fadlilah	74	0,779	-0.779	0.606	44.906
2012	Firdaus Daud	72	0,584	-0.584	0.341	24.556
2012	Nina Isnawati, Dhyah	61	0,604	-0.604	0.364	22.253
2012	Astuti, Partono	116	0,695	-0.695	0.483	56.030
2013	Elis A., Soetarno.	60	0,274	-0.274	0.075	4.504
2013	Siska, Susilaningsih	139	0,521	-0.521	0.271	37.730
2013	Ridaul Inayah	96	0,626	-0.626	0.391	37.620
2013	Joenita Darmawati	195	0,400	-0.400	0.160	31.200
2014	Didik , Dhoriva	364	0,545	-0.545	0.297	108.117
2015	Avif Roy Rahman	34	0,797	-0.797	0.635	21.597
2016	Oktavianti	334	0,170	-0.170	0.028	9.652
2017	Tri Ervina Kristi	269	0,576	-0.576	0.331	89.247
Jumlah		2591	9.720			627.763
Rata-rata (Mean)			0.486			0.242

Dari hasil analisis persamaan diperoleh hasil varians korelasi motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 0.0242. Selanjutnya, peneliti menghitung varians kesalahan pengambilan sampel (σ^2_e):

$$\sigma^2_e = \frac{(1 - r^2)^2}{N - 1}$$

$$= (1 - 0.457^2)/(129.5-1) = (1-0.208)^2 / 128.5 = 0.627/ 128.5 = 0.00488$$

Varians dalam studi meta analisis melambangkan bias atau error hasil korelasi dalam tiap sampel penelitian, dengan mempertimbangkan jumlah subyek penelitian yang digunakan dalam tiap penelitian). Nilai varians hitung sebesar 0.00488 mengindikasikan bahwa error yang terjadi tidak besar. Kemudian menghitung varians korelasi populasi. Varians yang dikoreksi yang dihitung dengan persamaan $s^2 = r^2 e^2$. Varians yang dikoreksi untuk studi korelasi motivasi terhadap prestasi belajar adalah $0.242 - 0.00488 = 0.23712$. Lalu dihitung dampak kesalahan pengambilan sampel. Untuk menghitung dampak kesalahan pengambilan sampel dapat digunakan persamaan ini: $\% e^2 = e^2 / s^2 \times 100\%$. Dampak kesalahan pengambilan sampel pada korelasi motivasi dan prestasi belajar adalah $0.00488 / 0.23712 \times 100\% = 0.0205 \times 100\% = 2.05\%$.

Peneliti menghitung varians kesalahan pengambilan sampel setelah menemukan nilai varians. Varians kesalahan pengambilan sampel sebesar 2.05% mengindikasikan bias yang kecil. Varians kesalahan pengambilan sampel merupakan salah satu bias dalam tiap penelitian yang akan dipertimbangkan untuk mengambil keputusan korelasi antara dua variabel yang diteliti. Tahap selanjutnya, peneliti menghitung varians korelasi populasi. Varians korelasi populasi mengindikasikan penyimpangan hasil korelasi tiap penelitian dengan rata-rata korelasi keseluruhan penelitian. Skor varians yang besar mengindikasikan semakin bervariasinya nilai korelasi dari tiap sampel penelitian yang diteliti. Skor varians korelasi sebesar 0.00488 mengindikasikan bahwa skor korelasi tiap penelitian dalam sampel yang diteliti tidak terlalu beragam.

Interval kepercayaan dihitung dengan derajat penerimaan sebesar 95% dalam persamaan:

$$\begin{aligned} M &= \pm 1.96 (SD) \\ &= 0.457 \pm 1.96 (\sqrt{2.42}) \\ &= 0.457 \pm 1.96 (1.55) \\ &= 0.457 \pm 3.038 \\ -2.581 &< < 3.495 \end{aligned}$$

Korelasi populasi setelah dikoreksi oleh kesalahan sampel diestimasikan sebesar 0.457, varians populasi sebesar 2.42 dengan standar deviasi sebesar 1.55. Dengan mengacu Interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $-2.581 < < 3.495$ dan nilai sebesar 0.457, maka nilai ini menunjukkan masuk dalam daerah batas interval untuk diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan yang relatif konsisten antara motivasi dan prestasi belajar dalam membaca dan matematika (Broussard & Garrison, 2004; Gottfried, 1990; Lange & Adler, 1997). Selain itu Hasil penelitian dari Fan dan Feng (2012) menunjukkan bahwa pengalaman belajar akan mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi mendorong siswa untuk dapat melakukan sebuah perilaku, termasuk juga dalam belajar. Siswa bergerak untuk memperoleh hasil belajar yang baik jika memiliki motif yang kuat, sehingga motivasi memiliki peran yang penting untuk membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Maslow (1976) menjelaskan bahwa keinginan dan kebutuhan merupakan konsep dasar motivasi. Kebutuhan individu melahirkan motif-motif, kebutuhan individu terdiri dari beberapa tingkatan. Kebutuhan dasar berupa kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, seks dan sebagainya, sedangkan kebutuhan tertinggi seperti aktualisasi diri.

Singer (1980) mengatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang akan menentukan pilihan untuk melakukan, bagaimana intensitasnya, dan bagaimana tingkat kinerja. Perilaku yang bermotif prestasi belajar membentuk motivasi berprestasi pada dalam diri individu. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat, dan lebih bersemangat dan bertanggungjawab di bidang belajar. Motivasi dapat dianggap sebagai bagian dari nilai seseorang yang terdapat dalam diri yang dapat bertahan dalam diri. Sedangkan proses motivasi terbentuk merupakan interaksi antara motif dengan aspek-aspek yang relevan (Heckhausen, 1967).

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*). Kemudian, Heckhausen (1967) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan. Jadi, dalam motivasi berprestasi keberhasilan prestasi belajar

merupakan motif keunggulan. Dengan adanya motivasi diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang diharapkan.

Menurut Slameto (2003), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Faktor internal meliputi: pertama, faktor fisik, yakni faktor yang bersumber dari kondisi fisik anak meliputi kesehatan jasmani anak, susunan syaraf yang baik, pendengaran yang baik dan sebagainya; kedua, faktor psikis yaitu faktor yang bersumber dari kondisi kejiwaan anak, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, motivasi, dan sebagainya. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal, meliputi: pertama, fasilitas belajar mencukup sarana yang mendukung proses belajar mengajar; kedua, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar. Sehingga motivasi memiliki pengaruh dalam membentuk prestasi belajar siswa.

Selain dari motivasi banyak faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar siswa, antara lain faktor lingkungan yang meliputi pendanaan pendidikan (Kpolovie dan Ololube, 2013), siswa, situasi rumah, sekolah (Ololube dan Kpolovie, 2012), guru, budaya dan kebijakan pendidikan (Kpolovie, 2012) serta Faktor gizi dan administrasi akademik juga menentukan hasil prestasi belajar (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Aspek keuangan juga menentukan karena menyangkut fasilitas infrastruktur dan fasilitas dasar di lingkungan sekolah. Selain itu faktor Kemampuan intelektual juga menentukan keberhasilan memperoleh prestasi (Adiputra:2015).

Simpulan

Motivasi memberi kekuatan pada individu untuk memulai aktivitas. Kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan yang membuat seseorang mampu melakukan sebuah kegiatan yang berdasarkan motif. Perilaku yang bermotif prestasi belajar membentuk motivasi berprestasi pada dalam diri individu. Adapun dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang motivasi dan prestasi belajar dalam kajian berbasis pendekatan meta-analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa terhadap prestasi siswa. Namun hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan tentang sampel yang diambil belum secara keseluruhan dapat mewakili populasi siswa di Indonesia, serta variabel motivasi dan prestasi belajar yang digunakan belum memiliki indikator variabel yang sama. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait indikator-indikator pada penelitian tersebut.

Daftar Rujukan

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan Self Efficacy dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Allport, G. (1962). The Trend in Motivational Theory, *American Journal of Ortho psychiatry*, No 23 (1953), pp. 107-119.
- Aminah, E., Joyoatmojo, S., & Haryanto, S. (2013). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kota Salatiga. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), 113-125.
- Arini, N. K. S., & Fakhrurrozi, M. (2008). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Avif, R. R. (2015). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UNY).
- Bomia, L., Beluzo, L., Demeester, D., Elander, K., Johnson, M., & Sheldon, B. (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation.
- Bossaert, G; S. Doumen; E.Buyse; K. Verschueren (2011)."Predicting Students' Academic Achievement after theTransition to First Grade: A Two-Year LongitudinalStudy".*Journal of Applied Developmental Psychology*32: 47-57.
- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106-120.
- Chien, M. (1987). *Psychological tests and statistical methods*. Taipei: Psychological Publishing Co., Ltd.

-
- Covington, M. (1998). *The will to learn: A guide for motivating young people*. New York: Cambridge University Press.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Dwija, I. W. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 41(1).
- Elliot, A. (1997). Integrating the "classic" and "contemporary" approaches to achievement motivation: A hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation. In M. Maehr & P. Pintrich (Eds.), *Advances in motivation and achievement* (Vol. 10, pp. 143- 179). Greenwich, CT: JAI.
- Fadlillah, N. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menangani Surat Masuk Dan Keluar (*Mail Handling*). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Fan, J. J. & Feng, H.Y., (2012). A Study on Students' Learning Motivation of EFL in Taiwanese Vocational College. *International Journal of Learning & Development*, 2(3), 260-269.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. (2013). The relationship of learning motivation and achievement in EFL: Gender as an intermediated variable. *Educational Research International*, 2(2), 50-58.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1).
- Good, T. (2009). Teacher effectiveness in the elementary school: What do we know about it now? *Journal of Teacher Education*, 30, 52-64.
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in young elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 82(3), 525-538.
- Guay, F., Chanal, J., Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). Intrinsic, identified, and controlled types of motivation for school subjects in young elementary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 80(4), 711-735.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Heckhausen, H. 1967. *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York:Academi Press.
- Hemati Alamdarloo, G., & Moradi, S. (2013). The Relationship between Students' Conceptions of Learning and their academic achievement. *Psychology*, 4(1), 44-49.
- Hodgkinson, H. L. (1962). *Education in Social and Cultureal Perspectives*. New York: Prentice Hall Inc.
- Hong, Y. Y., & Salili, F. (2000). Challenges ahead for research on Chinese students' learning motivation in the new millennium. *Journal of Psychology in Chinese Societies*, 1, 1-12.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L., (2004). *Methods Of Meta-Analysis ; Correcting Error and Bias in Research Findings*. California ; Sage Publications.
- Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan insan mandiri*, 2(1).
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Kpolovie, P. J. & Ololube, N. P. (2013). The indispensability of utilitarian evaluation design in the reformation of Nigerian education. *International Journal of Scientific Research in Education (IJSRE)*.
- Kpolovie, P. J. (2012). *Education reforms without evaluation designs: Nigeria at risk*. Owerri: Springfield Publishers Ltd.
- Kpolovie, P. J. (2014). *Test, measurement and evaluation in education. Second Edition*. Owerri: Springfield Publishers Ltd.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
-

- Lai, P. Y., & Chan, K. W. (2005). A structural model of conceptions of learning, achievement motivation and learning strategies of HongKong teacher education students. *Australian Association of Research in Education Parramatta Conference*, Sydney, 28 November-2 December.
- Lange, G. W., & Adler, F. (1997, April). *Motivation and achievement in elementary children*. Paper presented at the biennial meeting of the Society for Research in Child Development, Washington, D.C.
- Lassiter, K. (1995). "The Relationship between Young Children's Academic Achievement and Measures of Intelligence". *Psychology in the Schools* 32: 170–177.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1–6.
- Maslow, A. P. (1976). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- McNeil, E. B. (1974). *The Psychology of Being Human*. San Francisco: Canfield Press.
- Miru, A. S. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1(1), 3.
- Oktavianti, O. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smkn 5 Di Kota Batam. *Dimensi*, 2(3).
- Ololube, N. P., Kpolovie, P. J. (2012). *Educational management in developing economies: Cases school effectiveness and quality improvement*.
- Peterson, E. R., Brown, G. T. L., & Irving, S. E. (2010). Secondary school students' conceptions of learning and their relationship to achievement. *Learning and Individual Differences*, 20, 167-176.
- Pintrich P, & Schunk D. 2002. *Motivation in Education. Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall. 2nd ed.
- Prasetyo, E., & Wahyuddin, M. (2003). Pengaruh kepuasan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Riyadi Palace Hotel di Surakarta. *Retrieved April, 2, 2016*.
- Purdie, N., & Hattie, J. (2002). Assessing students' conceptions of learning. *Australian Journal of Educational and Developmental Psychology*, 2, 17-32.
- Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Sappaile, B. I. (2007). Hubungan kemampuan penalaran dalam matematika dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(69), 985-1003.
- Sardiman A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122–131.
- Singer, Robert N. 1980. *Motor Learning and Human Performance an Application to Motor Skills and Movement Behaviors*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarma, K., & Nugraheni, F. (2006). Pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 1(1).
- Sutikno, M. S. (2007). Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. *Sumbawa Barat*.
- Weiner B. 1990. History of motivational research in education. *J. Educ. Psychol.* 82: 616–22
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Wiyani, T. E. K. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2).